

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN TAJWID DENGAN SYAIR BATU NGOMPAL DI DESA BEBIDAS LOMBOK TIMUR

Zulfa Maulida Asriani*, Risno Wirasentani, Habibah, M. Hariruddin, Imra'atul Hafizah, Abdul Jalil, Hadiatun Asmia, Ahmad Sakrani
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: maulidazulfa@gmail.com

Info Artikel

Diajukan : 21-12-2025
Diterima : 02-02-2026
Diterbitkan : 23-02-2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Tajwid; Syair Batu Ngompal; Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Keyword:

Tajwid learning; Batu Ngompal Chant; Qur'anic Reading Ability

Abstrak

Pembacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid merupakan fondasi penting dalam pembentukan literasi dan kesalehan religius masyarakat. Namun, di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba masih ditemukan kendala pada anak-anak TPQ dan remaja dalam menerapkan hukum tajwid secara tepat dan konsisten. Permasalahan ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan kontekstual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid menggunakan syair Batu Ngompal sebagai media bantu hafalan dan pemahaman. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi awal kemampuan peserta, tahap pembelajaran, dan tahap pendampingan intensif. Evaluasi keberhasilan program menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang mencakup kuis tertulis singkat serta uji praktik membaca beberapa potongan ayat Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian, yaitu pemahaman hukum tajwid, ketepatan makhras huruf, dan kelancaran membaca, dengan rata-rata nilai meningkat dari 58 pada *pre-test* menjadi 83 pada *post-test*. Selain itu, penggunaan syair sebagai media pembelajaran juga terbukti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid melalui syair Batu Ngompal tidak hanya efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan budaya belajar Al-Qur'an dan memperkuat kehidupan religius masyarakat.

Abstract

The correct recitation of the Qur'an in accordance with the rules of tajwid constitutes an essential foundation in building religious literacy and piety within the community. However, in Bebidas Village, Wanasaba District, difficulties are still found among TPQ children and adolescents in applying the rules of tajwid accurately and consistently. This problem calls for a more creative, effective, and contextual learning approach. This community service program aims to improve the ability to read the Qur'an through tajwid instruction using the Batu Ngompal chant as a medium to support memorization and comprehension. The implementation method was carried out in three stages, namely initial identification of participants' abilities, the learning stage, and the intensive mentoring stage. The evaluation of the program used pre-test and post-test instruments consisting of short written quizzes and practical tests of reciting selected verses of the Qur'an. The results show a significant improvement in all assessment

aspects, namely understanding of tajwid rules, accuracy of makhraj articulation, and reading fluency, with the average score increasing from 58 in the pre-test to 83 in the post-test. In addition, the use of chants as a learning medium was also proven to increase participants' motivation, self-confidence, and active participation in the learning process. Thus, it can be concluded that tajwid learning through the Batu Ngompal chant is not only effective in improving the technical quality of Qur'anic recitation, but also contributes to fostering a culture of learning the Qur'an and strengthening the religious life of the community.

PENDAHULUAN

Pembacaan Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan beragama umat Islam. Ketepatan dalam melafalkannya penting untuk menjaga keutuhan makna dan mendalami nilai-nilai rohani yang ada di dalamnya. Aturan untuk mencapai hal ini tercakup dalam ilmu tajwid, yang membahas cara pengucapan huruf, kaidah-kaidah membaca, serta teknik membaca Al-Qur'an dengan tepat dan merdu. Jika pembacaan Al-Qur'an tidak mengindahkan kaidah tajwid, bukan hanya keakuratan pelafalan yang terganggu, tetapi juga berisiko mengalihkan atau mengaburkan makna ayat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ilmu tajwid merupakan unsur mendasar dalam pembelajaran Al-Qur'an (Gafur, Nurhasan, Switri & Apriyanti, 2023).

Masyarakat Desa Bebidas di Kecamatan Wanasaba dikenal memiliki kehidupan beragama yang kental, yang tercermin dari rutinitas kegiatan seperti tadarus dan pengajian. Namun, fakta di lapangan mengungkapkan bahwa masih ada kendala dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya di kalangan anak-anak TPQ dan para pemuda, dalam menerapkan kaidah tajwid dengan tepat. Fenomena ini bukanlah sesuatu yang terisolasi, tetapi merupakan tantangan yang sering ditemukan dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat luas, di mana kemampuan membaca masih belum optimal terutama dalam penerapan hukum bacaan secara konsisten (Afia, Faizah & Narti, 2025).

Dalam konteks ini, berbagai model pembelajaran tajwid telah diusulkan dan diuji dalam kajian pengabdian masyarakat maupun penelitian pendidikan Islam. Beberapa pendekatan menekankan keterlibatan langsung peserta melalui metode *service learning*, yang terbukti efektif dalam memberikan pemahaman tentang hukum tajwid kepada peserta didik sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (Muthaharoh, Surawan & Sapitri, 2024). Pendekatan lain seperti pembelajaran metoda talaqqi, halaqah, dan integrasi media pembelajaran kontekstual juga menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang kreatif dapat meningkatkan fluensi, akurasi, dan motivasi membaca Al-Qur'an (Hasanah & Habibi, 2024).

Selain pemahaman teknis tentang tajwid, adat dan kebiasaan keagamaan yang hidup dalam masyarakat juga sangat menentukan keberlangsungan pendidikan agama. Tradisi keagamaan ini tidak hanya dilihat dari seberapa sering ritual dilaksanakan, tetapi lebih pada bagaimana nilai-nilai agama tersebut dihayati dan diterapkan dalam keseharian. Hal ini secara alami memperkuat tata kehidupan bermasyarakat dan mempererat ikatan antarwarga. Lingkungan sosial yang tumbuh dari budaya religius yang kuat akan menciptakan dukungan alami bagi kegiatan belajar mengajar agama secara terus-menerus. Oleh karena itu, program pengabdian yang berfokus pada pembelajaran tajwid di Desa Bebidas menjadi sangat relevan. Program ini tidak sekadar mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga merupakan bagian dari usaha membangun dan menguatkan tradisi keagamaan melalui pendekatan pendidikan yang berbasis pada komunitas itu sendiri.

Terlebih lagi, pengetahuan tajwid memiliki hubungan langsung dengan kualitas literasi Al-Qur'an peserta didik; penguasaan kaidah tajwid dikaitkan dengan peningkatan kompetensi spiritual dan literasi Al-Qur'an yang lebih luas karena peserta didik tidak hanya mampu membaca secara benar tetapi juga memahami struktur bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik (Yumna, Aydalhaq & Mubin, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan dalam pembacaan Al-Qur'an di Desa Bebidas dengan pendekatan pembelajaran tajwid yang kreatif dan kontekstual melalui syair Batu Ngompal. Pendekatan ini dipilih sebagai media pembelajaran yang dapat memadukan aspek kognitif (tajwid), afektif (minat belajar), dan budaya lokal sehingga diharapkan menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terukur sekaligus memperkuat budaya religius dalam masyarakat setempat.

METODE

Program ini dijalankan di Desa Bebidas, Kecamatan Wanasaba, dengan melibatkan anak-anak TPQ dan remaja sebagai kelompok sasaran utama. Fokusnya adalah mengatasi kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan mematuhi kaidah tajwid yang benar. Pendekatan yang diterapkan bersifat edukatif dan melibatkan partisipasi aktif, menggabungkan sesi pengajaran, bimbingan intensif, dan serangkaian latihan terencana. Sebagai alat bantu, digunakan media syair Batu Ngompal untuk mempermudah penghafalan dan pemahaman terhadap berbagai aturan tajwid.

Pelaksanaannya terbagi ke dalam tiga fase berurutan:

1. Fase Identifikasi Awal: Dilakukan pengamatan untuk menilai kemampuan awal peserta, mencakup ketepatan pengucapan huruf (makhraj), penerapan aturan bacaan, serta kelancaran. Hasilnya menjadi peta acuan untuk menyusun materi yang sesuai dengan kondisi peserta.
2. Fase Pembelajaran: Kegiatan belajar diselenggarakan secara bertahap sesuai jadwal. Materi dimulai dari pengenalan konsep-konsep dasar ilmu tajwid, dilanjutkan dengan menghafal dan memahami syair *Batu Ngompal*, dan diakhiri dengan praktik langsung membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan fasilitator.
3. Fase Pendampingan: Pada tahap ini, peserta mendapatkan latihan berulang, koreksi bacaan secara personal, dan pendalaman pemahaman terhadap kaidah-kaidah yang telah diajarkan untuk memastikan materi terserap dengan baik.

Guna menilai keberhasilan program, digunakan alat ukur evaluasi berupa pre-test dan post-test. Keduanya terdiri atas dua komponen: kuis tertulis singkat tentang hukum tajwid dasar (seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar) serta uji praktik membaca beberapa penggalan ayat pilihan. Penilaian difokuskan pada tiga indikator: (1) akurasi dalam menerapkan hukum tajwid, (2) ketepatan makhraj huruf, dan (3) kefasihan membaca.

Pre-test diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan awal. Setelah seluruh rangkaian program selesai, post-test dengan format dan tingkat kesulitan serupa diberikan. Perbandingan hasil keduanya digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan peserta, baik secara angka (kuantitatif) maupun kualitas bacaannya (kualitatif).

Data tambahan juga diperoleh melalui pengamatan langsung selama proses belajar, yang mencatat tingkat antusiasme, keaktifan, serta perubahan sikap peserta terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggabungkan kuis, uji praktik, dan observasi, metode evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan objektif mengenai dampak program, baik dalam hal peningkatan pemahaman tajwid maupun dalam memperkuat tradisi belajar Al-Qur'an di tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bebidas menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid menggunakan syair Batu Ngompal memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan nilai pada seluruh aspek penilaian, baik pada pemahaman hukum tajwid, ketepatan makhraj huruf, maupun kelancaran membaca.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta.

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Kenaikan
Pemahaman hukum Tajwid	56	82	+26
Ketepatan makhraj huruf	60	85	+25
Kelancaran membaca	58	83	+25
Rata-rata keseluruhan	58	83	+25

Peningkatan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur teori dan praktik secara langsung mampu memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah.

Secara pedagogis, penggunaan syair Batu Ngompal terbukti membantu peserta dalam mengingat dan memahami kaidah-kaidah tajwid karena materi disajikan dalam bentuk yang ritmis, sederhana, dan mudah dihafal. Pola pembelajaran seperti ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian peserta untuk membaca Al-Qur'an di depan umum serta berkurangnya kesalahan bacaan yang sebelumnya sering terjadi, khususnya pada penerapan hukum nun mati dan mim mati serta ketepatan makhraj beberapa huruf hijaiyah.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Syair Batu Ngompal.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Praktik Membaca Al-Qur'an Peserta

Gambar-gambar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat ceramah satu arah, tetapi menekankan pada praktik langsung, pengulangan, dan koreksi bacaan secara intensif. Dari sisi metode pelaksanaan, pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta, sehingga proses koreksi bacaan dapat dilakukan secara langsung dan berkelanjutan. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata peserta di lapangan, terutama dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan awal. Namun demikian, perbedaan tingkat kemampuan peserta yang cukup beragam juga menjadi salah satu tantangan utama, karena membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih intensif bagi sebagian peserta yang masih berada pada tingkat dasar. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menyebabkan pendalaman materi tajwid belum dapat mencakup seluruh kaidah secara komprehensif, melainkan masih terfokus pada hukum-hukum dasar yang paling sering muncul dalam bacaan Al-Qur'an. Kendala lain yang juga ditemui adalah keterbatasan waktu kehadiran peserta akibat aktivitas sekolah dan kewajiban keluarga, sehingga tidak semua peserta dapat mengikuti seluruh sesi pembelajaran secara penuh. Meskipun demikian, melalui strategi pengulangan materi, pendampingan individual, dan pemanfaatan syair sebagai alat bantu hafalan, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid melalui syair Batu Ngompal tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek teknis bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran dan budaya belajar Al-Qur'an di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan peningkatan literasi tajwid, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam membina kehidupan religius masyarakat sebagai bagian dari implementasi nyata Tridharma Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Bebidas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid menggunakan syair Batu Ngompal terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan signifikan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 25 poin, dari 58 pada pre-test menjadi 83 pada post-test, mencakup aspek pemahaman hukum, ketepatan makhras, dan kelancaran. Pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan praktik langsung dan koreksi intensif, didukung oleh media syair yang mudah dihafal, berhasil memperkuat pemahaman kognitif sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta. Meskipun terdapat kendala seperti keragaman kemampuan peserta dan keterbatasan waktu, strategi pendampingan individual dan pengulangan materi mampu meminimalkan hambatan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi tajwid secara nyata, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar Al-Qur'an di masyarakat, sekaligus merealisasikan peran perguruan tinggi dalam pengabdian. Untuk keberlanjutan, disarankan agar metode ini diadopsi dan diadaptasi di lingkungan pendidikan agama lain, dikembangkan menjadi modul terstruktur, serta disertai pelatihan bagi para guru atau relawan lokal untuk menjamin replikasi dan dampak yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Desa Bebidas, Bapak Herman, S.H., beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan

baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur (IAIH NW LOTIM) sebagai institusi yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Ahmad Sakrani, M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan pendampingan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Bebidas, khususnya anak-anak TPQ, para pemuda, serta tokoh masyarakat, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan sambutan yang sangat baik terhadap program pembelajaran tajwid melalui syair Batu Ngompal ini. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah terjalin menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, N., Faizah, S., & Narti, S. 2025. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tajwid pada Anak TPQ*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dakwah, 4(1): 45–55.
- Gafur, A., Nurhasan, Switri, E., & Apriyanti, D. 2023. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Ilmu Tajwid*. Community Development Journal, 4(2): 1234–1241.
- Hasanah, U., & Habibi, M. 2024. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik*. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1): 1–12.
- Muthaharoh, S., Surawan, & Sapitri, D. 2024. *Pembelajaran Tajwid Berbasis Service Learning dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Santri*. Eduabdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2): 89–98.
- Yumna, L., Aydalhaqq, M., & Mubin, F. 2025. *Literasi Al-Qur'an dan Penguasaan Ilmu Tajwid dalam Penguatan Kompetensi Spiritual Peserta Didik*. Journal of Social and Scientific Research, 5(1): 15–27.
- Rahmawati, I., & Hidayat, R. 2022. *Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Masyarakat di Desa Pedesaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 2(1): 33–41.
- Fauzan, A., & Mahfudz, M. 2022. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Santri*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 7(2): 210–223.
- Sulaiman, A., & Fitriani, D. 2023. *Penguatan Budaya Religius melalui Program Literasi Al-Qur'an di Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Sosial Keagamaan, 5(1): 55–67.
- Hidayah, N., & Karim, A. 2024. *Efektivitas Media Nadzom dalam Pembelajaran Tajwid di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pembelajaran, 4(2): 101–113.
- Pratama, R., & Syahri, M. 2023. *Peran Perguruan Tinggi dalam Penguatan Literasi Keagamaan melalui Program Pengabdian Masyarakat*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Umat, 3(1): 1–12.
- Suryani, L., & Wahyudi, A. 2022. *Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tajwid di Lingkungan Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2): 145–154.
- Maulana, R., & Ningsih, T. 2023. *Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi dan Musyafahah*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 8(1): 67–78.
- Ridwan, M., & Hakim, L. 2024. *Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Penguatan Budaya Religius Masyarakat*. Jurnal Sosial dan Keagamaan, 6(1): 23–35.
- Kurniawan, A., & Fadhilah, S. 2022. *Strategi Pembelajaran Tajwid Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 5(2): 180–192.
- Aziz, A., & Rohman, F. 2025. *Optimalisasi Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Tafsir, 4(1): 1–13.